

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM PENDAPATAN ASLI DESA DI DESA MANDUIN KECAMATAN MUARA HARUS KABUPATEN TABALONG

Norhatimah* , Ahmat Harahap

norhatimahhatimah68@gmail.com , ahmatharahap76@gmail.com

Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong
Komplek Stadion Olahraga Sarabakawa Pembataan, Tanjung- Tabalong
Telp./Fax 0526-2022484, Kode Pos 71571
Email : info@stiatabalong.ac.id

ABSTRAK

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan usaha desa yang dikelola oleh pemerintah desa, dan berbadan hukum. Pemerintah desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Pembentukan badan usaha milik desa ditetapkan dengan peraturan desa, untuk kepengurusan badan usaha milik desa terdiri dari pemerintah desa dan masyarakat desa setempat. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pendapatan Asli Desa Di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Sumber data yang digunakan yaitu dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan 5 (lima) orang sebagai *key informan* meliputi Kepala Desa, Pengelola Bumdes dan Masyarakat Desa Manduin. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan model analisis interaktif Miles & Huberman yaitu Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan kesimpulan/Verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pendapatan Asli Desa Di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong dikategorikan belum efektif.

Kata Kunci: Efektivitas, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Pendapatan Asli Desa

THE EFFECTIVENESS OF MANAGEMENT VILLAGE-OWNED ENTERPRISES IN ORIGINAL VILLAGE INCOME IN MANDUIN VILLAGE MUARA HARUS DISTRICT TABALONG REGENCY

ABSTRACT

Village-Owned Enterprises (BUMDes) are village businesses managed by the village government, and are legal entities. The village government can establish village-owned business entities according to the needs and potential of the village. The establishment of a village-owned business entity is determined by village regulations, for the management of the village-owned business entity consists of the village government and the local village community. The aim of this research is to determine and analyze the effectiveness of managing village-owned enterprises (BUMDes) in original village income in Manduin Village, Muara Harus District, Tabalong Regency. This research uses qualitative methods with descriptive analysis. The data sources used are primary data and secondary data. Data collection techniques are observation, interviews and documentation, with 5 (five) people as key informants. The data analysis technique used is the Miles & Huberman interactive

analysis model, namely Data Collection, Data Reduction, Data Presentation and Conclusion Drawing/Verification. The results of the research show that the effectiveness of managing village-owned enterprises (BUMDes) in original village income in Manduin Village, Muara Must District, Tabalong Regency is categorized as not yet effective.

Keywords: *Effectiveness, Village Owned Enterprises (BUMDes), Village Original Income*

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan usaha desa yang dikelola oleh pemerintah desa, dan berbadan hukum. Pemerintah desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Pembentukan badan usaha milik desa ditetapkan dengan peraturan desa, untuk kepengurusan badan usaha milik desa terdiri dari pemerintah desa dan masyarakat desa setempat. Keberadaan BUMDes ini bisa memanfaatkan potensi yang ada di suatu desa, baik itu dari alam maupun dari masyarakatnya. Disamping itu BUMDes ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan asli desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) hadir untuk mengelola potensi desa di mana modalnya berasal dari kekayaan desa itu sendiri. Sebagaimana yang tertera dalam UU No. 6 Tahun 2014 pasal 1 bahwa Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDes, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Sejak tahun 2018, Pemerintahan Desa Manduin Kecamatan Muara Harus mendirikan sebuah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sesuai dengan terbitnya Surat Keputusan Kepala Desa Nomor 06 Tahun 2018 tentang Penunjukan dan Penetapan Pengurus BUMDes MAJU BERSAMA Desa Manduin Tahun 2018, dengan tujuan sebagai institusi ekonomi

rakyat lembaga komersial, pertama-tama berpihak kepada pemenuhan kebutuhan (produktif maupun konsumtif) masyarakat desa Manduin adalah melalui pelayanan distribusi penyediaan barang dan jasa. Melihat kondisi desa yang selama ini sangat minim anggaran maka sulit untuk merealisasikan produk-produk rencana desa sekaligus juga makin meningkatkan apatisme masyarakat, dengan beberapa usaha seperti Pengisian Air Galon, Penggilingan Pabrik dan Penjualan Obat Saprodi yang dikelola oleh BUMDes tersebut.

Berdasarkan informasi observasi awal terkait kasus pengelolaan BUMDes diatas, maka peneliti tertarik untuk mendalami tentang keberadaan BUMDes MAJU BERSAMA terkait pengelolaan yang ada di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus, peneliti juga menemukan adanya respon masyarakat yang kurang mendukung terkait pengelolaan BUMDes MAJU BERSAMA sehingga dapat berpengaruh terhadap kelangsungan dan efektivitas pengelolaan yang terjadi di dalam badan usaha tersebut, sebagian masyarakat beranggapan bahwa kurangnya transparansi pengelolaan keuangan yang di hasilkan oleh BUMDes MAJU BERSAMA sehingga membuat akuntabilitas organisasi dipandang perlu, tidak adanya hasil laporan rutin yang dikeluarkan pihak pengelola juga memicu respon dari masyarakat untuk mempertanyakan sejauhmana hasil dari pengelolaan lembaga tersebut, atas dasar observasi awal tersebut sehingga peneliti akan mengangkat judul terkait Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa

(BUMDes) Dalam Pendapatan Asli Desa Di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong.

TINJAUAN PUSTAKA

Hasil Penelitian Terdahulu

- 1) (Sholihati, 2020), dengan Judul Peran dan Efektivitas Badan Usaha Milik Desa Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. Berdasarkan hasil Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran serta efektivitas Badan Usaha Milik Desa Blang Krueng dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Blang Krueng tersebut. Badan Usaha Milik Desa ialah sebuah program usaha yang berasal dari implementasi UU No.6 Tahun 2014 tentang desa yang berupaya meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan potensi desa dan dilaksanakan oleh masyarakat desa itu sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran BUMDes dalam masyarakat cukup baik namun belum maksimal, peran tersebut seperti pengembangan potensi desa melalui pemanfaatan lahan pertanian desa maupun SDM Desa, peningkatan usaha rumah tangga, penyedia lapangan pekerjaan, serta peningkatan sosial masyarakat. Tingkat efektivitas BUMDes juga cukup berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan meskipun belum maksimal
- 2) (Anshori, 2019), dengan Judul Efektivitas Pengelolaan Bumdes Aik Mateng Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Aik Bual Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah. Berdasarkan hasil penelitian Kemajuan ekonomi di seluruh wilayah tanah air tidak dirumuskan untuk kepentingan sesaat, tetapi menjangkau kepentingan jangka panjang dan sesuai kebutuhan bangsa. Perencanaan dan implementasi pembangunan seharusnya berisi untuk memberdayakan mereka, sehingga mereka memiliki akses pada sumber-sumber ekonomi. Dengan demikian, usaha memberdayakan masyarakat desa serta perang melawan kemiskinan dan kesenjangan di daerah pedesaan masih harus menjadi agenda penting dalam kegiatan pembangunan pada masa mendatang.
- 3) (Ferdiana, 2022), dengan Judul Efektifitas Pengelolaan Permodalan Usaha Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam. Berdasarkan Hasil penelitian Berdasarkan hal tersebut mendorong penulis untuk merumuskan permasalahan bagaimana efektivitas pengelolaan permodalan usaha BUMDes dalam meningkatkan pendapatan asli desa berdasarkan perspektif ekonomi Islam
- 4) (Nurchayuni , 2023), dengan Judul Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Desa Kedondong Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas . Berdasarkan hasil penelitian bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan BUMDes dan efektivitas BUMDes di Desa Kedondong Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas dalam meningkatkan pendapatan asli desa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan BUMDes untuk usaha perkebunan pisang yaitu memaksimalkan perawatan pisang, memperluas lahan perkebunan, serta publikasi kegiatan dan hasil usaha BUMDes sedangkan untuk usaha investasi sembako yaitu menambah investasi dan akan mengambil produksi dari desa dan dijual ke luar desa.

Efektivitas BUMDes dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa yaitu cukup efektif memberikan kontribusi berupa pendapatan asli desa kepada pemerintah desa.

- 5) (Mariani, 2021), dengan Judul Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Masintan Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong. Berdasarkan hasil penelitian, Tujuan penelitian ini adalah 1). Untuk Mengetahui dan Menganalisis pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Masintan Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong 2). Untuk Mengetahui Besar Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Masintan Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong. Untuk dapat mengelola BUMDES agar berkembang dan maju maka terdapat 6 prinsip dimana Penelitian ini menggunakan teori menurut Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (2007) Prinsip Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa terdapat 6 prinsip pengelolaan (BUMDES) yaitu: 1) Kooperatif, 2) Partisipatif, 3) Emansipatif, 4) Transparan, 5) Akuntabel. 6) Sustainable. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan persentase (%) dan disajikan bentuk tabulasi distribusi frekuensi dengan menggunakan frekuensi.

Efektivitas

Menurut (Asnawi, 2016), efektivitas dapat diartikan sebagai keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan dimana efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat output atau keluaran kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya istilah efektivitas adalah pencapaian tujuan atau hasil yang dikehendaki tanpa

menghiraukan faktor-faktor tenaga, waktu, biaya, pikiran, alat-alat dan lain-lain yang telah ditentukan.

Efektivitas berfokus pada hasil, program atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan. Efektivitas program, dapat diketahui dengan membandingkan output dengan tujuan program, pendapat peserta program dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menentukan efektivitas program.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menurut (KBBI, n.d.) berasal dari beberapa kata yaitu badan usaha yang diartikan kesatuan yudiris (hukum), teknis, dan ekonomis yang bertujuan mencari laba atau keuntungan sedangkan milik dapat diartikan sebagai kepemilikan atau kepunyaan sementara Desa adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintah sendiri. Maka BUMdes merupakan serangkaian unit usaha yang selenggarakan oleh sistem pemerintahan berdasarkan hukum tertentu dan digerakkan oleh masyarakat desa demi mencapai perekonomian yang lebih layak.

Menurut (Maryunani, 2008), BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Dalam pasal 1 angka 6 UU No.6 /2014 tentang Desa, BUMDes didefinisikan sebagai: Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut BUMDes, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Menurut (Purnomo, 2004) maksud dan tujuan pembentukan Badan Usaha Milik Desa adalah yaitu menumbuhkan kembangkan perekonomian desa, meningkatkan Sumber Pendapatan Asli Desa, menyelenggarakan kemandirian umum berupa penyediaan jasa bagi peruntukan hajat hidup masyarakat desa, dan sebagai perintis bagi kegiatan usaha di desa. Sedangkan tujuannya yaitu, meningkatkan peranan masyarakat desa dalam mengelola sumber-sumber pendapatan lain yang sah, menumbuhkembangkan kegiatan ekonomi masyarakat desa, dalam unit-unit usaha desa, menumbuhkembangkan usaha sektor informal untuk dapat menyerap tenaga kerja masyarakat di desa, dan meningkatkan berwira usaha desa masyarakat desa yang berpenghasilan rendah.

Tujuan dari adanya Badan Usaha Milik Desa ini sangat diharapkan dampaknya bagi peningkatan ekonomi yang positif terhadap dorongan ekonomi desa. Alasan yang kuat sebab tujuan dibentuknya BUMDes sendiri adalah wadah yang memberi stimulus bagi perekonomian desa dengan maksud akhir untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa itu sendiri, termasuk didalamnya peningkatan Pendapatan Asli Desa

Pendapatan Asli Desa

Desa juga memberikan peran aktif dengan membantu meningkatkan pendapatan desa yang bersumber dari potensi desa tersendiri. Pendapatan Desa yang dimaksud adalah Pendapatan Asli Desa (PADes).

Pendapatan Asli Desa adalah pendapatan desa terdiri dari tanah kas desa, pasar/kios desa, pasar hewan desa, tambatan perahu, bangunan desa, obyek rekreasi yang diurus desa, pelelangan ikan yang dikelola oleh desa dan lain-lain kekayaan milik desa (Astuti, 2014).

Pendapatan Asli Desa adalah pendapatan yang berasal dari desa antara lain terdiri dari

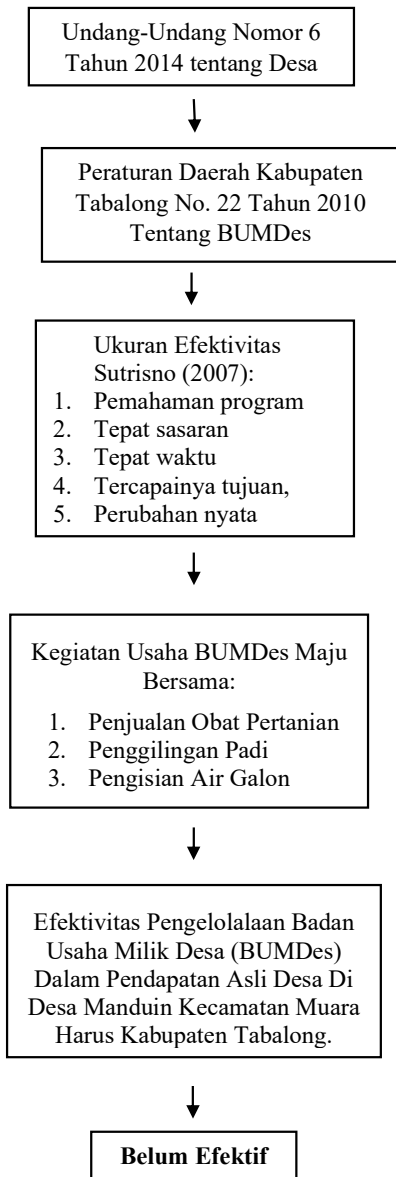
hasil usaha desa, hasil kekayaan desa (seperti tanah kas desa, pasar desa, bangunan desa), hasil swadaya dan partisipasi, hasil gotong royong, dan lain pendapatan asli desa yang sah (Hanif, 2011).

Menurut (Pemendagri, 2018) hasil usaha antara lain bagi hasil BUMDesa. Menurut Formasi dalam artikelnya yang berjudul “Sumber Keuangan Desa”, hasil usaha terdiri atas:

- a. Hasil BUMDes
- b. Hasil tanah kas desa
- c. Bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik Negara/Badan Usaha Milik Negara
- d. Bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik Daerah/Badan Usaha Milik Daerah.
- e. Bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik swasta atau kelompok usaha masyarakat
- f. Lain-lain usaha desa yang sah.

Kerangka Konseptual

Gambar Kerangka Konseptual



Sumber: Diolah Peneliti (2023)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif disini untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan

secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti (Nazir, 2003). Data yang dikumpulkan dengan jenis penelitian ini berupa kata-kata, gambar-gambar danbukan angka-angka.

Penelitian ini berfokus pada wilayah Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong.

Sumber Data

Sumber data yang peneliti gunakan adalah subyek dari mana dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini sangat penting dan dibutuhkan untuk kelancaran penelitian, sehingga diperlukan data yang bersifat objektif dan relevan.

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1) Data Primer

Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata – kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dll. Kata-kata dantindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati dan mewawancarai (Moloeng, 2010).

Untuk mendapatkan informasi langsung tentang Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pendapatan Asli Desa Di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong. Maka untuk pengumpulan data dalam penelitian ini diolah sendiri yakni data yang digunakan untuk analisis maupun untuk pembahasan hasil penelitian tentang Implementasi.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat – surat pribadi, buku-buku, sejarah singkat, notulen rapat perkumpulan, struktur

organisasi, visi dan misi, laporan data dokumen resmi lainnya dari berbagai instansi pemerintahan, peneliti menggunakan data skunder ini untuk memperkuta temuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan informan.

Informan Kunci

NO	INFORMAN KUNCI
1	Kepala Desa Manduin : 1 orang
2	Pengelola BUMDes Maju Bersama : 1 orang
3	Masyarakat Desa Manduin : 3 orang

Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Moloeng, 2010) pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan juga standar untuk memperoleh data yang diperlukan adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara :

1. Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang berkaitan dengan variabel yang diamati untuk memperoleh gambaran empirik tentang objek penelitian. Data yang diperoleh dari teknik observasi ini akan merupakan pelengkap data hasil kuesioner.
2. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk memperoleh data skunder dengan cara melihat kembali berbagai literatur atau dokumen dan foto – foto dokumentasi yang relevan dengan penelitian ini. Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah Peraturan Perundang-undangan, Dokumen RPJMD,.
3. Wawancara, pengumpulan data berbentuk interaksi verbal antara peneliti dengan responden dan digunakan untuk mengetahui hal-hal secara mendalam dari responden. Terdapat empat variable yang

dapat memengaruhi hasil wawancara yakni pewawancara, responden, materi wawancara, dan hubungan antara pewawancara dengan responden. Untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif, setiap wawancara harus mampu menciptakan raport

Analisis Data

Menurut Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisa data model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi *data – data reduction, display, dan conclusion drowing* atau *veryfication* (Sugiyono, 2011) Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif dari (Huberman, et al., 2014) untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam dan terstruktur, serta dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi

2. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada

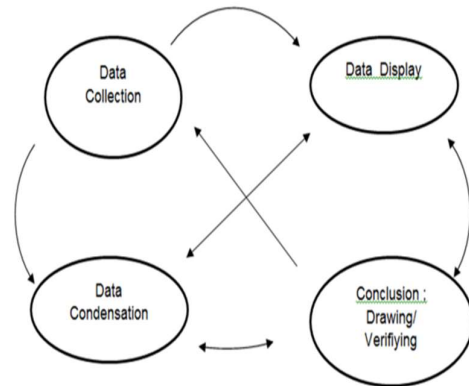
hal-hal yang penting, dan mencari tema beserta polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah utama yang kuat dalam menganalisa data secara kualitatif, ini dimaksud untuk menampilkan sekumpulan informasi yang telah tersusun sehingga dapat memberikan pemahaman tentang apa yang terjadi dan fenomena yang melingkupinya. Dengan penyajian data yang diharapkan mampu memberikan adanya kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan selanjutnya.

4. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga ini begitu penting untuk menarik kesimpulan, dari awal pengumpulan data, seorang penganalisa kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin alur sebab akibat dan proposisi, kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung kepada besarnya kesimpulan-kesimpulan catatan laporan, penyimpanan dan metode pencarian yang di gunakan, kecakapan peneliti dan tuntunan-tuntunan pemberi.



Gambar 1.2 Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif
Sumber: Miles dan Huberman (Miles, Huberman dan Saldana, 2014: 14)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pendapatan Asli Desa Di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong terhadap aspek efektivitas program BUMDes Maju Bersama, Penilaian efektivitas ini dapat menjadi hasil akhir terkait kelanjutan program tersebut, dalam mengukur tingkat efektivitas, teori yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu teori dari (Sutrisno, 2007) yang mengatakan bahwa ukuran efektivitas antara lain pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Dalam penelitian ini penulis akan berfokus pada Efektivitas Program, berikut ini deskripsi data hasil wawancara dengan para informan atau responden.

1. Pemahaman Program

Pada Indikator pertama, pemahaman program bertujuan mengetahui sejauh mana masyarakat dapat memahami program. Melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasikan. Dengan memperhatikan kelompok sasaran maka suatu program dapat dikatakan

efektif atau tidak yaitu melihat bagaimana program Badan Usaha Milik Desa Maju Bersama yang dikelola oleh Pemerintahan Desa Manduin dapat membuat pihak yang terlibat mampu mengetahui tugas dan tanggungjawabnya serta masyarakat mengetahui dan memahami maksud dari program yang dilaksanakan, dalam hal ini dibutuhkan peranan para perangkat desa dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat sehingga informasi mengenai program.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap semua informan tersebut dapat disimpulkan bahwa, dalam indikator efektivitas terkait pemahaman program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pendapatan Asli Desa Di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong belum efektif dijalankan, ini dibuktikan dengan respon pihak informan yaitu pengelola BUMDes Maju Bersama yang menekankan bahwa terjadi kendala pengelolaan terkait pemahaman pendirian tujuan BUMDes Maju Bersama serta minimnya sosialisasi terkait usaha yang dijalankan BUMDes Maju Bersama dan masyarakat Desa Manduin terkait kurangnya sosialisasi dari pihak pengelola BUMDes Maju Bersama itu sendiri sehingga berpengaruh terhadap keberlangsungan program tersebut, maka berbeda dengan pernyataan Kepala Desa Manduin yang mungkin sebagai perencana yang sudah memahami latar belakang pendirian BUMDes Maju Bersama yang dilihat dari karakteristik wilayah, akan tetapi untuk eksekusinya dilapangan berbeda hasil, yang dimana telah dijelaskan oleh (Sutrisno, 2007) terkait pemahaman program melalui memperhatikan kelompok sasaran maka suatu program dapat dikatakan efektif atau tidak yaitu melihat bagaimana program

yang dikelola dapat membuat pihak yang terlibat mampu mengetahui tugas dan tanggungjawabnya serta masyarakat mengetahui dan memahami maksud dari program yang dilaksanakan.

2. Tepat Sasaran

Pada indikator kedua, (Sutrisno, 2007) menekankan Tepat sasaran merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu program, dalam pelaksanaan program yang ingin dilihat adalah ketepatan sasarannya apakah sudah sesuai dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya atau sebaliknya. Oleh karena itu, keberhasilan sangat berpengaruh dengan sasaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap semua informan tersebut dapat disimpulkan bahwa, dalam indikator Tepat Sasaran terhadap Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pendapatan Asli Desa Di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong belum efektif, yang dilihat melalui aspek tentang kebermanfaatan dan skala prioritas usaha yang dijalankan melalui informasi dari responden pengelola dan masyarakat desa Manduin belum ada menerima manfaat langsung dari proses berjalannya BUMDes Maju Bersama dan bertolak belakang dalam teori (Sutrisno, 2007) terhadap aspek Tepat Sasaran, artinya pelaksanaan program yang ingin dilihat adalah ketepatan sasarannya apakah sudah sesuai dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya atau sebaliknya. Oleh karena itu, keberhasilan sangat berpengaruh dengan sasaran yang ingin dicapai sehinggam memengaruhi efektifitas di dalamnya.

3. Tepat Waktu

Pada indikator ketiga (Sutrisno, 2007) menekankan pada aspek Tepat Waktu. Artinya, Tepat waktu yaitu dapat diselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan aparat Pengelola maupun pihak yang berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas dengan sarana yang memadai. Pengerjaan yang dilakukan terhadap sebuah program tentunya memiliki standar operasional kerja pada masing-masing kebijakan program tersebut, maksud dari tepat waktu pada pembahasa indikator ini adalah untuk mengukur apakah pengerjaan program tersebut sesuai dengan standar waktu yang di tetapkan tersebut dan justru sebaliknya. Berdasarkan hasil wawancara terhadap semua informan tersebut dapat disimpulkan bahwa, dalam Tepat Waktu terhadap Efektivitas Pengelolalaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pendapatan Asli Desa Di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong bisa dikategorikan Belum Efektif, yang dilihat melalui aspek realisasi sesuai dengan waktu yang sudah direncanakan yang dibutuhkan masyarakat terhadap BUMDes Maju Bersama dimana respon dari Informan mengatakan bahwa ada kendala yang terjadi sehingga mengakibatkan keberlangsungan usaha BUMDes Maju Bersama sempat terhenti, dalam teorinya Tepat waktu yaitu dapat diselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan aparat Pengelola maupun pihak yang berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas dengan sarana yang memadai, sehingga pemenuhan kategori indikator tersebut tidak tercapai

4. Tercapainya Tujuan

Pada indikator keempat, (Sutrisno, 2007) menekankan pada aspek Tercapainya

Tujuan. Artinya, Tercapainya tujuan yaitu sejauhmana tujuan program BUMDes yang telah disepakati bersama dapat terealisasi dengan baik, hal ini dapat dilihat dari sejauh mana hasil pelaksanaan program pak adnan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika tujuan tersebut tidak tercapai dengan baik maka dikatakan tidak efektif dan apabila tujuan tersebut telah tercapai dengan baik maka dapat dikatakan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap semua informan tersebut dapat disimpulkan bahwa, dalam Tercapainya Tujuan terhadap Efektivitas Pengelolalaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pendapatan Asli Desa Di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong dikategorikan Belum Efektif, yang dilihat melalui pengawasan terhadap pelaksanaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Maju Bersama sehingga transparan dan akuntabel, dimana respon dari Informan pengelola dan masyarakat mengatakan bahwa tidak adanya transparansi dalam pengelolaan hasil usaha BUMDes Maju Bersama, dikarenakan beberapa faktor diantaranya, minimnya skill dan ilmu terkait pembukuan oleh pengelola, ini berbanding dalam teori Tercapainya Tujuan yaitu tujuan program BUMDes yang telah disepakati bersama dapat terealisasi dengan baik, hal ini dapat dilihat dari sejauh mana hasil pelaksanaan program pak adnan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sehingga dengan adanya kendala tersebut, tujuan dari pendirian BUMDes Maju Bersama masih tidak tercapai.

5. Perubahan Nyata

Pada indikator kelima, (Sutrisno, 2007) menekankan pada aspek Perubahan Nyata. Artinya, Perubahan nyata yang dimaksud

yaitu melihat bahwa sejauhmana program usaha BUMDes Maju Bersama dapat memberikan efek atau dampak serta perubahan yang nyata bagi pihak terkait. Dalam hal ini maka perubahan nyata dilihat dari sejauhmana program usaha BUMDes Maju Bersama memberikan dampak atau perubahan nyata terhadap pemerintah desa dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap semua informan tersebut dapat disimpulkan bahwa, dalam Perubahan Nyata terhadap Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pendapatan Asli Desa Di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong dikategorikan Belum Efektif, yang dilihat melalui hasil wawancara terhadap responden pengelola BUMDes dan Masyarakat yang belum merasakan efek atau dampak dari berdirinya BUMDes Maju Bersama, sedangkan hal lain diutarakan oleh Kepala Desa yang menerangkan bahwa penjualan usaha mematok harga yang murah sehingga masyarakat mendapatkan pilihan untuk membeli, ini berbanding dalam teori Perubahan yang nyata dalam indikator ukuran efektivitas yaitu melihat bahwa sejauhmana program usaha BUMDes Maju Bersama dapat memberikan efek atau dampak serta perubahan yang nyata bagi pihak terkait.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan semua hasil dari wawancara ke 5 (lima) informan dengan menggunakan 5 (lima) Indikator ukuran efektivitas program (Sutrisno, 2007) yang mengatakan bahwa ukuran efektivitas antara lain pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata dapat disimpulkan Efektivitas

Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pendapatan Asli Desa Di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong belum efektif, yang di buktikan sebagai berikut:

Pertama, yang dimaksud oleh (Sutrisno, 2007) tentang Pemahaman program bertujuan mengetahui sejauh mana masyarakat dapat memahami program. Melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasikan. Dengan memperhatikan kelompok sasaran maka suatu program dapat dikatakan efektif atau tidak yaitu melihat bagaimana program, melalui hal itu pelaksanaan BUMDes Maju Bersama Desa Manduin melalui aspek pemahaman latar belakang, pengaruh serta kegiatan sosialisasi masih belum tercapai sesuai dengan hasil wawancara bersama responden.

Kedua yang dimaksud oleh (Sutrisno, 2007) tentang Tepat sasaran merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu program, dalam pelaksanaan program yang ingin dilihat adalah ketepatan sasaran apakah sudah sesuai dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya atau sebaliknya berdasarkan hasil wawancara terhadap semua informan dilihat melalui aspek manfaat dan prioritas yang dibutuhkan masyarakat berdirinya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Maju Bersama belum ada hasil dari kebermanfaatan tersebut sesuai dengan hasil jawaban responden, sebaliknya adanya skala prioritas yang di terangkan perwakilan Pemerintahan Desa sudah jelas di jabarkan namun hasil dilapangan sangat berbeda, sehingga antara perencanaan dan pelaksanaan tidak sinkron. peneliti mendukung jurnal dari penelitian terdahulu oleh (Sholihati, 2020) dengan Judul Peran dan Efektivitas Badan Usaha Milik Desa Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran BUMDes dalam

masyarakat cukup baik namun belum maksimal, peran tersebut seperti pengembangan potensi desa melalui pemanfaatan lahan pertanian desa maupun SDM Desa, peningkatan usaha rumah tangga, penyedia lapangan pekerjaan, serta peningkatan sosial masyarakat. Tingkat efektivitas BUMDes juga cukup berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan meskipun belum maksimal.

Ketiga, yang dimaksud oleh (Sutrisno, 2007) terkait indikator Tepat Waktu yang dilihat melalui aspek realisasi sesuai dengan waktu yang sudah direncanakan yang dibutuhkan masyarakat terhat BUMDes Maju Bersama dimana respon dari Informan mengatakan bahwa ada kendala yang terjadi sehingga mengakibatkan keberlangsungan usaha BUMDes Maju Bersama sempat terhenti, dalam teorinya Tepat waktu yaitu dapat diselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan aparat Pengelola maupun pihak yang berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas dengan sarana yang memadai, sehingga pemenuhan kategori indikator tersebut tidak tercapai.

Keempat Tercapainya Tujuan terhadap Efektivitas Pengelolalaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pendapatan Asli Desa Di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong dikategorikan Belum Efektif, yang dilihat melalui pengawasan terhadap pelaksanaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Maju Bersama sehingga transparan dan akuntabel, dimana respon dari Informan pengelola dan masyarakat mengatakan bahwa tidak adanya transparansi dalam pengelolaan hasil usaha BUMDes Maju Bersama, dikarenakan beberapa faktor diantaranya, minimnya skill dan ilmu terkait pembukuan oleh pengelola, serta , dalam Perubahan Nyata terhadap Efektivitas Pengelolalaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam

Pendapatan Asli Desa Di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong dikategorikan Belum Efektif, yang dilihat melalui hasil wawancara terhadap responden pengelola BUMDes dan masyarakat yang belum merasakan efek atau dampak dari berdirinya BUMDes Maju Bersama, sedangkan hal lain diutarakan oleh Kepala Desa yang menerangkan bahwa penjualan usaha mematok harga yang murah sehingga masyarakat mendapatkan pilihan untuk membeli, ini berbanding dalam teori Perubahan yang nyata dalam indikator ukuran efektivitas yaitu melihat bahwa sejauhmana program usaha BUMDes Maju Bersama dapat memberikan efek atau dampak serta perubahan yang nyata bagi pihak terkait.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan tentang, maka dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Pengelolalaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pendapatan Asli Desa Di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong dalam pelaksanaannya dikategorikan belum efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Anshori, M., 2019. Efektivitas pengelolaan BUMDES Aik Mateng dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Aik Bual Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah. *Skripsi*.

Asnawi, 2016. *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. Malang: UIN Malang Press.

Astuti, P. B., 2014. Efektifitas dan pengaruh pnpm mandiri pedesaan alokasi dana desa, pendapatan asli desa dan jumlah penduduk terhadap jumlah kepala keluarga miskin di Kabupaten Kebumen tahun 2009-2011. *STIE Putra Bangsa*.

Ferdiana, A. L., 2022. Efektifitas Pengelolaan Permodalan Usaha Badan Usaha Milik Desa

(Bumdes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*.

Hanif, N., 2011 . *Pertumbuhan dan penyelenggaraan pemerintahan desa..* Jakarta: Erlangga.

Huberman, M., Miles, M. B. & Saldana, 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Souce Book*. s.l.:Sage Publication.

KBBI, n.d. *Pengeritan Badan Usaha*. s.l.:s.n.

Mariani, N., 2021. Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Masintan Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong. *JAPB*, 4(2), pp. 996-1006.

Maryunani, 2008. *Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa*. Bandung: CV.Pustaka Setia .

Meter, D. V. & Carl, V. H., 1975. *The Policy Implementation Process: A Conceptual Framework dalam Administration and Society* 6. London: Sage.

Moloeng, L. J., 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nazir, M., 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.

Nurchayuni , 2023. Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Kedondong Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. *Mid Year National Confrence*, Volume 1, pp. 710-722.

Pemendagri, 2018. *No.20 Tahun 2018*. s.l., s.n.

Purnomo, 2004. *Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Lombok Timur: Makalah BPMPD.

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong, 2023. *Pedoman Penulisan skripsi*. Tabalong: s.n.

Sholihati, N., 2020. Peran dan Efektivitas Badan Usaha Milik Desa Dalam Peningkatan Kesejahteraann Masyarakat. *Skripsi*.

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno, E., 2007. *Budaya Organisasi*. Jakarta, Kencana Prenada Media Group.